

***SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS  
BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK SMA***

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**NUR ASTI RAMADHANI  
NPM. 1611080429**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

***SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS  
BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN  
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK SMA***

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**NUR ASTI RAMADHANI  
NPM. 1611080429**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Busmayaril, S.Ag, M.Ed  
Pembimbing II : Rahma Diani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

## ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu dan mampu untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan serta situasi yang diharapkannya, sehingga individu tersebut bersyukur nikmat Allah, memiliki prasangka baik dan percaya dengan kekuasaan Allah. Dalam dunia pendidikan pencapaian keyakinan diri diajarkan kepada peserta didik, untuk mencapai yang diinginkan. Namun anak yang memasuki perkembangan remaja cenderung mengalami tingkah laku mala suai pada remaja, ketika perkembangannya tidak seimbang maka akan menimbulkan ketakutan, kecemasan, bahkan rasa tidak percaya diri. Layanan bimbingan kelompok lebih efisien untuk menangani masalah yang dihadapi oleh peserta didik pada tahap perkembangan remaja. penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisa artikel relevan untuk mengetahui perkembangan artikel, metode-metode yang digunakan, untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya serta keefektifian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMA.

Metode dalam penelitian ini menggunakan SLR (*Systematic Literature Review*) yaitu penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian. Metode dalam pencarian sumber data jurnal artikel dilakukan melalui aplikasi PoP (*Publish or Perish*) dan portal GARUDA <http://garuda.ristekbrin.go.id> dengan menggunakan kata kunci “Bimbingan Kelompok Meningkatkan Percaya Diri SMA” yang diperoleh 1.205 *paper* dan diklasifikasikan berdasarkan *protocol* penelitian yakni RQ (*Request Question*) dan AQ (*Answers Question*) yang di tetapkan peneliti. sehingga diperoleh 28 artikel relevan.

Berdasarkan hasil *systematic literature review* dari 28 artikel relevan tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sekolah menengah atas, diperoleh hasil yang cukup beragam yaitu perkembangan penelitian bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri, bimbingan kelompok dominan membahas jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan yang dominan menjadi subjek penelitian yaitu pada remaja kelas sepuluh, terdapat beberapa metode dalam penyelesaian masalah percaya diri dan yang dominan digunakan yakni pemanfaatan dinamika kelompok itu sendiri, artikel yang dianalisis memberikan pernyataan layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh serta

memiliki keefektifan dalam membantu peserta didik meningkatkan kepercayaan dirinya.

**Kata kunci:** *Systematic Literature Review*, Bimbingan kelompok dan Kepercayaan Diri.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Asti Ramadhani  
NPM : 1611080429  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Systematic Literature Review: Efektivitas Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik SMA*” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Mei 2022  
Penulis,



**Nur Asti Ramadhani**  
**NPM. 1611080429**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : *Systematic Literature Review: Efektivitas Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik SMA***

**Nama : Nur Asti Ramadhani  
NPM : 1611080429  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Busmayaril, S.Ag., M.Ed  
NIP. 197508102009011013**

**Pembimbing II**

**Ranma Diani, M.Pd  
NIP. 198904172015032008**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.SI  
NIP. 197907012009011014**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmín Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Systematic Literature Review: Efektivitas Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik SMA”**. Disusun oleh **Nur Asti Ramadhani NPM. 1611080429** Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis, 30 Juni 2022**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. H Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd**

**Penguji Utama : Defriyanto, S.IQ., M.Ed**

**Penguji Pedamping I : Busmayaril, S.Ag., M.Ed**

**Penguji Pedamping II : Rahma Diani, M.Pd**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nur Diana, M. Pd**

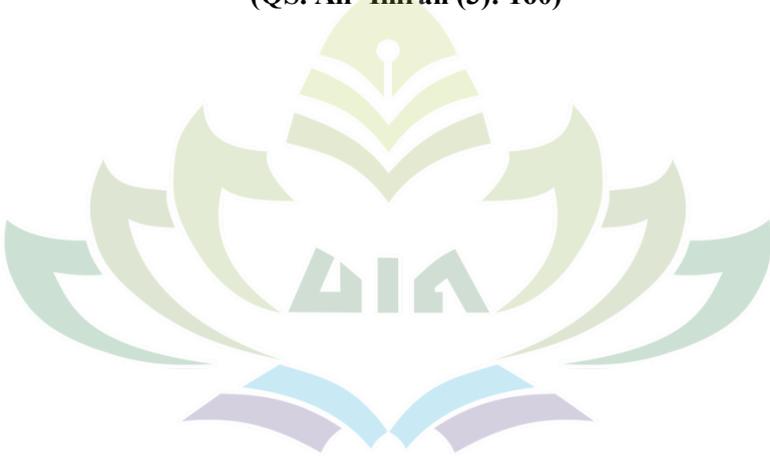
**NPM. 196106431988032002**

## MOTTO

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ  
وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

*“Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.”*

**(QS. Ali ‘Imran (3): 160)**



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirahim,*

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* karena Pertolongan Allah, Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dialah yang maha perkasa lagi maha penyayang, atas izin Allah yang maha menentukan dan menetapkan sehingga skripsi ini selesai pada waktunya, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Warsidi dan Ibu Dasuti yang saya cintai dan sayangi karena Allah, terimakasih atas ketulusan hati serta kasih sayang yang telah membesarkanku, mengasuhku, yang senantiasa mendukung, mendoakan, serta memberikan pendidikan yang terbaik untuk putrimu, semoga Allah memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat untuk kalian *Aamiin ya Mujibassailin,*
2. Keluarga besar, Kakak-Kakak dan adikku yang aku sayangi karena Allah, Supri, Winarti, Ahmad Syarif, Siti Muntamah, Witono, Wahyuni Titian, Adi Wibowo, Dewi Kartika, Tri Handayani dan adikku Anisa Laila Rahmadani yang telah mendukung serta memotivasiku dan tak lupa selalu mendoakanku terimakasih semoga Allah balas dengan kebaikan dan semoga Allah pertemukan kembali kita disurga-Nya *Aamiin ya Rabb,*
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat untuk mencari ilmu semoga ilmu yang telah didapat mampu memberikan kebermanfaatn baik di dunia maupun akhirat, *Aamiin Allahumma Aamiin.*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nur Asti Ramadhani, dilahirkan di Dusun Kampung Baru, Desa Pagar, Kecamatan Blambangan Pagar, Kabupaten Lampung Utara. Pada tanggal 15 Ramadhan 1418 H/14 Januari 1998 M. Merupakan anak ketujuh dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Warsidi dan Ibu Dasuti. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis dimulai dari Sekolah Dasar SD N I Pagar pada tahun 2004-2010, Sekolah Menengah Pertama SMP N 2 Way Pengubuan tahun 2010-2013, Kemudian Penulis melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri I Lampung Tengah pada tahun 2013-2016.

Penulis terdaftar di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, dimulai pada semester I Tahun Akademik 1437 H/ 2016 M. Pada tahun 2019 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonoharjo Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Selanjutnya penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Atas di SMK N 3 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 24 Mei 2022  
Yang Membuat,

Nur Asti Ramadhani

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamiin*, tiada kata yang patut penulis ucapkan selain ucapan syukur hanya kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Systematic Literature Review: Efektivitas Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik SMA”** dengan tujuan untuk memenuhi syarat akhir dalam menempuh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam tercurahkan kepada suri tauladan umat islam, baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta pengikutnya yang telah memberikan tuntunan jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia.

Dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini Allah hadirkan orang-orang baik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta bantuannya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini mampu terselsaikan. Pada kesempatan ini Penulis memberikan rasa hormat dan menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan. Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Ibu Indah Fajriani, M.Psi Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Bapak Busmayaril, S.Ag, M.Ed selaku pembimbing I terimakasih telah memberikan arahan dan bimbingan penulis dengan ikhlas dan sabar sampai akhir proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Rahma Diani, M.Pd selaku pembimbing II terimakasih telah memberikan arahan dan bimbingan penulis dengan ikhlas dan sabar sampai akhir proses penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang melimpah kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
8. Segenap pemimpin beserta staf karyawan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang secara profesional telah membantu dalam berbagai pelayanan kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi hingga selesainya masa pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
9. Untuk keluarga besar Warsidi *Clan*, sahabat serta teman-teman, terimakasih atas kasih sayang, perhatian, serta bantuan dalam meluangkan waktu, tenaga pikirannya untuk penyelesaian skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan dari jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2016 khususnya kelas H, Keluarga KKN 226 Wonoharjo, Tanggamus dan tim PPL 37 SMK N 3 Bandar Lampung, terimakasih telah membantu penulis mengembangkan potensi diri, belajar segala bentuk ilmu pengetahuan, memberikan banyak motivasi, dan selalu memberikan semangat kepada penulis selama menjadi mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah balas amal dan kebaikan atas bantuan yang telah diberikan semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan keterbatasan penulis dalam pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh lantaran itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini lebih tepat serta sebagai masukan bagi peneliti untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini menawarkan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 24 Mei 2022  
Penulis,

**Nur Asti Ramadhani**  
**NPM.1611080429**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	15
1. Manfaat Teoritis .....	15
2. Manfaat Praktis .....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	15
H. Metode Penelitian.....	17
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	18
2. Desain Penelitian .....	19
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	19
4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
a. <i>Research Question</i> .....	21
b. <i>Search Process</i> .....	22
c. <i>Inclusion and Exclusion Criteria</i> .....	22
d. <i>Quality Assesment</i> .....	23
e. <i>Data Collection</i> .....	24
5. Teknik Analisa Data .....	30
I. Sistematika Pembahasan .....	31

<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>33</b>
A. Bimbingan Kelompok .....	41
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	41
2. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	42
3. Manfaat Bimbingan Kelompok .....	43
4. Komponen Bimbingan Kelompok .....	44
5. Teknik Bimbingan Kelompok .....	44
6. Asas-Asas Bimbingan Kelompok .....	45
7. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok .....	46
B. Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik .....	48
1. Pengertian Percaya Diri .....	48
2. Ciri-Ciri Rendahnya Percaya Diri .....	50
3. Sebab-Sebab Rendahnya Percaya Diri .....	50
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri .....	51
5. Aspek-Aspek Percaya Diri .....	51
6. Ciri-Ciri Percaya Diri Tinggi .....	52
7. Manfaat Percaya Diri .....	53
8. Meningkatkan Percaya Diri .....	53
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	62
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>75</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	75
B. Temuan Penelitian .....	88
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Rekomendasi .....	95
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Artikel Ilmiah Pada <i>Database</i> .....	20
Tabel 1.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	23
Tabel 2.1 Seluruh Hasil Pencarian Artikel Relevan .....	41
Tabel 3.1 Hasil Pencarian <i>Database</i> Pada <i>Google Scholar</i> .....	58
Tabel 3.2 Hasil Pencarian <i>Database</i> Pada <i>Croosref</i> .....	59
Tabel 3.3 Hasil Pencarian <i>Database</i> Pada GARUDA .....	59
Tabel 3.4 Diagram Alur Review Jurnal .....	60
Tabel 3.5 Pengelompokan Berdasarkan Jenis Jurnal .....	64
Tabel 3.6 Hasil Inklusi dan Eksklusi Pada <i>Database Google Scholar</i> .....	66
Tabel 3.7 Hasil Inklusi dan Eksklusi Pada <i>Database Croosref</i> .....	67
Tabel 3.8 Hasil Inklusi dan Eksklusi Pada <i>Database</i> GARUDA .....	67
Tabel 3.9 Hasil Kualitas Penilaian ( <i>Assesment Quality</i> ) .....	74
Tabel 4.1 Pengelompokan Metode/Teknik Layanan Bimbingan Kelompok.....	79

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Tahapan Penelitian .....	17
Gambar 1.2 Download Aplikasi PoP ( <i>Publish or Perish</i> ).....	26
Gambar 1.3 Pencarian Artikel Dengan Menentukan <i>Database</i> .....	27
Gambar 1.4 Memasukan <i>Keyword</i> Pencarian Artikel .....	27
Gambar 1.5 Proses Pencarian Artikel.....	28
Gambar 1.6 Membuka Artikel Di Browser .....	28
Gambar 1.7 <i>Database</i> Pencarian Artikel Pada <i>Google Scholar</i> .....	29
Gambar 1.8 <i>Database</i> Pencarian Artikel Pada <i>Croosref</i> .....	29
Gambar 1.9 Artikel Publikasi Muncul Di Website <i>Publisher</i> .....	29
Gambar 1.10 Hasil Pencarian Di Portal GARUDA .....	30
Gambar 4.1 Diagram Perkembangan Artikel Tahun 2017-2021 .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian

Lampiran 2 Kartu Konsultasi Bimbingan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Guna memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami makna terhadap penelitian ini, diperlukan penjelasan lebih rinci pada skripsi yang berjudul “***Systematic Literature Review: Efektivitas Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik SMA***”. Maka terlebih dahulu penulis menjelaskan masing-masing istilah yang terdapat didalam judul skripsi ini, sehingga memberikan kemudahan pembaca dalam memahami judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Systematic Literature Review* (SLR)

*Systematic literature review* merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian<sup>1</sup> dengan menggunakan manuskrip relevan yang diperoleh dari sumber *database*.

#### 2. Efektivitas

Efektivitas dalam istilah penelitian pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil.<sup>2</sup>

#### 3. Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada

---

<sup>1</sup> Fadillah Jamil, “Kajian Literatur Rekonstruksi Mata Kuliah (Studi Kasus Mata Kuliah Pengolahan Sinyal Program Studi Teknik Elektro Industri UNP)” *JTEV: Jurnal Teknik Elektro Danvokasional* 6, no. 2 (2020): 198-203, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/index>.

<sup>2</sup> Febri Mayandri, “Efektivitas Fungsi Terminal Gerbangsari Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu” *Jom FISIP* 4, no. 1 (2017): 3, <https://media.neliti.com/media/publications/201155-efektivitas-fungsi-terminal-gerbangsari.pdf>.

sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.<sup>3</sup>

#### 4. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang diharapkannya.<sup>4</sup>

#### 5. Peserta Didik

Peserta Didik (konseli/klien) dalam istilah penelitian merupakan seseorang yang mendapatkan bantuan dari seorang yang ahli (konselor) agar ia mampu mengenali kekurangan maupun kelebihanannya, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya serta alam yang ada hingga mampu merencanakan dan mempersiapkan masa depan.<sup>5</sup>

### **B. Latar Belakang Masalah**

Proses menjadi dewasa akan dilalui setiap remaja dalam pertumbuhannya.<sup>6</sup> Kata remaja berasal dari bahasa inggris “*teenager*” yakni manusia umur 13-19 tahun. Remaja dalam bahasa latin *adolescence* yang memiliki arti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.<sup>7</sup> Remaja menurut UU perlindungan anak adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun, dan merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar yakni hampir dari jumlah penduduk.<sup>8</sup> Remaja yaitu periode dari pubertas

---

<sup>3</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 309.

<sup>4</sup> Fatimah, (2008), *Psikologi Perkembangan*, ed. (Bandung: Pustaka Setia), 149.

<sup>5</sup> Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 94-95

<sup>6</sup> Jose Batubara, “Adolescent Development (Perkembangan Remaja),” *Sari Pediatri*, 12, No. 1, (2010): 28 <https://saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/view/540>.

<sup>7</sup> Kenny Dwi Fhadila, “Menyikapi perubahan perilaku remaja,” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia - JPGI* 2 No 2 (2017): 63 <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/220>.

<sup>8</sup> Menkes, “Remaja Indonesia Harus Sehat,” kemkes.go.Id, 2018, <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>.

hingga masa dewasa, merupakan salah satu tahapan perkembangan yang paling penting karena di akhir periode ini, seseorang harus sudah mendapatkan rasa ego identitas yang tetap dan mencapai puncaknya selama tahapan ini.<sup>9</sup>

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang akan mengalami hal-hal penuh warna dan unik, Remaja berada dalam status *interim* sebagai akibat dari pada posisi yang diberikan oleh orang tua dan sebagian diperoleh dari usaha mereka sendiri yang selanjutnya memberikan prestise tertentu padanya.<sup>10</sup> Proses perkembangan remaja berada pada tahap menuju kematangan fisik, seksual, rasio, dan emosi. Muhammad Musthafa Zaidan menyampaikan bahwa Fase kanak-kanak menuju fase manusia dewasa. Fase menengah yang menjadi fase antara kanak-kanak dengan masa kematangan laki-laki dan wanita. Abdul Hamid al-Hasyimi menyatakan ini merupakan Fase mendekati kematangan dimana seorang pemuda yang mendekati usia dewasa, dan sempurna kematangannya. Fase yang dimulai dengan fase puber, yakni mulai tampaknya tanda-tanda kematangan seksual yang pertama, dan kedua yang merupakan efek dari kematangan kelenjar-kelenjar reproduksi. Hal ini terjadi dimulai antara usia 11-13 tahun pada anak wanita dan fase ini dapat berlangsung sampai sekitar usia 17 tahun. Dan pada laki-laki antara 12-14 tahun berlangsung sekitar usia 18 sampai 19 tahun.

Setiap pertumbuhan individu memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang berbeda, dalam setiap fase individu memiliki kondisi serta tuntutan yang khas, karena itu setiap individu memiliki sikap dan bertindak yang berbeda dalam menghadapi dari satu fase ke fase yang lain. Dan ini mampu kita lihat melalui ekspresi dari emosi-emosinya. Begitupula dengan cara seseorang dalam belajar dan mengajar dan cara dalam menemukannya untuk memenuhi segala kebutuhannya.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

<sup>9</sup> Jess feist, *teori kepribadian*, terj. Oleh handrianto, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 303.

<sup>10</sup> Fatmawaty (2017), "Memahami Psikologi Remaja," *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, vol 6, no 2: 56, <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>.

*“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.”(QS. Ar-Ruum (30): 54).*

Proses pertumbuhan tidak terjadi secara tiba-tiba, dimana ia berjalan bertahap hingga fase remaja, hingga pertumbuhan yang sempurna, islam sangat memperhatikan pada setiap pertumbuhan jasmani dan islam mengajak manusia untuk menjaga kesehatannya dari segala penyakit dan faktor-faktor penyebab kelemahan kelayuan dan kerentanan.

Pertumbuhan remaja dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi, dalam islam sudah memberikan pemahaman kepada individu makanan yang dimakan bukan hanya yang halal namun juga baik (*Thayyib*). Karena dengan makan-makanan yang baik akan mendatangkan ketenangan jiwa pada diri seseorang.

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan yang sangat cepat, meliputi seluruh komponen yang ada ditubuh remaja itu sendiri, baik organ dalam maupun organ luar. Pertumbuhan fisiologis yang terjadi pada remaja mampu kita lihat, ciri-ciri tersebut antara lain: pertumbuhan perut, pertumbuhan jantung, kelenjar seksual, kelenjar otak (*pituitary gland*), kelenjar buntu, kelenjar gondok. Pada masa remaja perubahan yang terjadi dengan rentan yang cepat yakni fungsi-fungsi fisiologis, dengan hal ini maka terjadi adanya ketidak seimbangan kelenjar endokrin, maka mengakibatkan kekacauan temperamental, hal ini dapat terjadi karena temperamental merupakan efek dari fungsi fisiologis dan apalagi hal itu ditambah dengan pertumbuhan fisiologis yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan akal. Setiap organ atau bagian tubuh dalam yang memiliki ketidak seimbangan dapat terjadi karena faktor eksternal. Mayoritas pakar psikologis berpendapat bahwa pertumbuhan pada masa remaja sangat tidak seimbang dan ketidak seimbangan ini membuat remaja emosi dan suka memberontak.

Fase remaja memiliki ciri-ciri pertumbuhan jasmani yang cepat, pertumbuhan yang meliputi seluruh anggota badan, fisiologis maupun biologis. Allah menciptakan manusia dalam keserasian dan kesempurnaan baik organ luar maupun organ dalam yang diciptakan dengan memiliki kaitan yang erat untuk menjalankan aktifitas sehari-hari.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

*“Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah.”*(QS. **As-Sajdah (32): 7**).

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ۖ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَكَّبَكَ ۝٨

*“Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang, dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuh-mu.”*(QS. **Al-Infithaar (82): 7-8**).

Pertumbuhan intelektual pada remaja terjadi pada kualitas dan kuantitas kinerja intelektual dimana seorang remaja mampu membedakan dan membandingkan. Pertumbuhan akal merupakan faktor yang penting untuk membantu remaja dalam beradaptasi dengan dirinya dan lingkungan sosialnya. Emosi yang lahir dari peristiwa-peristiwa yang di alami manusia dan mendapatkan respon jiwa. Pertumbuhan emosi pada fase ini lebih kompleks, emosi egoism merupakan emosi yang cukup kuat pada masa remaja. apabila masa pertumbuhan remaja mendapatkan pendidikan yang sungguh-sungguh dalam beribadah, maka akan membantu peserta didik memahami dirinya dengan benar, membantunya membangun dan meluruskan pikirannya dengan cara pendidikan yang tidak membuatnya merasa ada campur tangan langsung dalam setiap urusan pribadinya, maka pengarahan dan bantuan yang dilakukan akan memberikan dampak

yang baik dan terhindar dari konflik secara mental pada remaja, seperti cemas maupun putus asa.<sup>11</sup>

Masa remaja merupakan masa yang paling sering menjadi perhatian karena remaja adalah generasi penerus yang akan menjadi orang penting untuk masa depan. Dengan menggantikan pendahulunya dalam meneruskan kepemimpinannya baik dalam lingkup kecil maupun luas semuanya memiliki peran yang penting untuk bangsa dan negaranya.

Maka kita perlu mamahami secara psikologis, sikap, serta kemampuan mereka sehingga tercipta hubungan yang harmonis, dan perlu adanya pengarahan dalam karir sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki, sehingga menjadi pribadi yang aktif dan produktif dalam menebarkan kebermanfaatn.

Percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna.<sup>12</sup> Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.<sup>13</sup> Sikap percaya diri seseorang akan menunjukkan indikasi bahwa individu tersebut, Mensyukuri nikmat Allah, memiliki prasangka baik terhadap orang lain dan diri sendiri, percaya dengan semua kekuasaan Allah. Firman berikut merupakan anjuran dari Allah untuk percaya diri:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

---

<sup>11</sup> Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Buku Pendidkan Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, trans. Oleh Abdul Hayyie al-Kattani, et.al, (Depok: Gema Insani, 2007), 1-84.

<sup>12</sup> Zulfriadi Tanjung, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2 No. 2, (2017): 2, <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>.

<sup>13</sup> Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 03 No. 02, (2018): 167, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>.

*“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”*(QS. Ali ‘Imran (3): 139).

Dalam dunia pendidikan keyakinan diri diajarkan kepada para peserta didik dengan tujuan mereka mampu mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga perkembangan kepribadian setiap peserta didik tercapai secara optimal menjadi pribadi mandiri serta mampu menjalankan tugas-tugas nya dan mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim yang menyatakan: “Suatu keyakinan seseorang atau individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat individu merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya”. Keyakinan tersebut akan mencapai tujuan apabila mereka memiliki rasa percaya diri atau kepercayaan diri.<sup>14</sup>

Pendidikan menengah dilaksanakan untuk melanjutkan dan melaksanakan pendidikan dasar untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki suatu keyakinan yang dimiliki untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.<sup>15</sup> Peserta didik yang berada pada sekolah menengah adalah individu pada usia remaja, masa remaja awal berkisar umur 13 hingga 16 tahun atau 17 tahun dan untuk masa remaja akhir itu sendiri berumur 16 atau 17 tahun hingga 18 tahun. dimana masa remaja akhir ini merupakan masa perkembangan yang lebih mendekati dewasa.

Sigmund Freud menyatakan ketika anak memasuki usia remaja, masa ini ditandai dengan matangnya organ reproduksi anak. Tahapan psikoseksual akan memberikan dampak beragam bagi perkembangan

---

<sup>14</sup> Patriana, “Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa,” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 4 No. 2 (2019): 55, <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/939>.

<sup>15</sup> Suci Lia Sari, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPA Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru,” *Jurnal Edukasi* 4 No. 1, (2018): 77, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/3524>.

karakter apabila ia dapat melalui tahapan ini dengan mulus kepribadian individu pada masa dewasanya akan cenderung memiliki pribadi yang sehat.

Akan tetapi sebaliknya, cenderung mengalami gejala tingkah laku mala suai atau gangguan jiwa pada remaja.<sup>16</sup> masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.<sup>17</sup>

Perkembangan remaja yang tidak seimbang menimbulkan ketakutan, kecemasan, bahkan rasa tidak percaya diri, sehingga usia remaja rawan terhadap munculnya permasalahan.<sup>18</sup> Perubahan yang terjadi pada masa remaja seperti pertumbuhan secara cepat baik fisik, psikis (*stress, anxiety, depresi*) dan sosial menimbulkan banyak persoalan dan tantangan. Salah satu permasalahan yang banyak dirasakan dan dialami oleh remaja pada dasarnya disebabkan oleh kurang percaya diri.<sup>19</sup> Remaja yang kurang percaya diri akan merasa tidak berharga, tidak ada artinya dan merasa kecil jika menghadapi tindakan dari orang lain. Remaja yang percaya diri akan menjadi lebih mudah bergaul, lebih mudah mengontrol perilakunya dan akan lebih mudah menikmati hidup.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Syamsu Yusuf, *Konseling Individual*, ed (Bandung: Reifka Aditama, 2016), 119.

<sup>17</sup> Khoiril Bariyyah Hidayati, "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja," *Jurnal Universitas*, Vol. 5, no. 02, (2016): 137, <https://core.ac.uk/download/pdf/229330108.pdf>.

<sup>18</sup> Azizah, "Kebahagiaan dan permasalahan Di Usia Remaja," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2, (2013): 295, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/1008/921>.

<sup>19</sup> Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 03 No. 02, (2018): 160, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>.

<sup>20</sup> Anggoro Dyah Wahyu Andiyati, "Hubungan Antara *Body Image* Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Bantul," *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 4 Tahun Ke-4* (2016): 2 <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/1157>.

Tingkat kepercayaan diri remaja Indonesia tergolong rendah. Berdasarkan hasil kajian yang pernah didapat dari kementerian pemberdayaan perempuan Indonesia dan perlindungan anak (KPPPA) Republik Indonesia, remaja Indonesia yang didominasi anak perempuan mengalami krisis kepercayaan diri anak Indonesia tergolong rendah hal ini disampaikan asisten deputi pemenuhan hak anak atas pendidikan, kreativitas dan budaya KPPPA, Elvi Hendrani, kepada health liputan6.com di SMA Negeri 74 Jakarta Selatan. Elvi mengatakan ada banyak hal yang membuat mereka jadi tidak percaya diri, pola asuh orangtua yang kurang tepat, sistem pendidikan di Indonesia yang masih banyak menggunakan hukuman dalam mendisiplinkan murid-muridnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, Wiyono pada tahun 2018 menemukan masalah pada peserta didik yang tengah duduk pada sekolah menengah atas yakni yang terjadi pada remaja akhir menunjukkan *self confidence* rata-rata dalam kategori rendah, orang yang percaya diri rendah pada siswa termasuk tidak berani mengajukan pertanyaan atau kekhawatiran selama proses pembelajaran, merasa bentuk fisik tidak sempurna dari teman yang lain, melakukan tidak berani tampil di depan kelas, berbicara gugup jika di depan orang banyak, status sosial ekonomi rendah, dan memiliki teman yang terbatas sehingga berdampak pada interaksi sosialnya, misal dampak dalam interaksi sosialnya menurun prestasi akademik, minder, sering menyendiri dan pendiam.<sup>22</sup>

Begitupun permasalahan yang ditemukan oleh Beta Desriana pada tahun 2019, belum berani untuk mengemukakan pendapat didepan kelas, merasakan takut dan cemas dalam menghadapi penolakan, belum bisa menyesuaikan diri dengan teman kelasnya, masih terdapat siswa yang memandang rendah kemampuan diri sendiri yang mereka miliki, dan belum bisa menerima keadaan diri

---

<sup>21</sup> Cahyu, "Kepercayaan diri remaja perempuan di indonesia masih rendah, apa solusinya," Liputan6.com, Jakarta (2018) <https://www.liputan6.com/health/read/3468992/>.

<sup>22</sup> Wiyono (2018) "Penerapan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan *Self Confidence* Siswa X Kelas X E SMA Negeri 5 Banjarmasin", *AL – ULUM ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA*, Vol 4 No 1, (2018): 83, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ALSH/article/download/1461/1207>.

sendiri.<sup>23</sup> Pada tahun 2020 Sri Putro Utami menemukan peserta didik yang rendah percaya diri hal ini dapat dilihat dengan adanya gejala-gejala yang tampak diantaranya takut untuk menyampaikan pendapat, ragu-ragu atau gagap dalam bicaranya, dalam kerja kelompok menyelesaikan tugas guru cenderung menggantungkan pada temannya begitu pula dalam diskusi kelompok cenderung diam dan pasif. Selain itu kalau sedang ulangan cenderung bertanya kepada teman yang ada di samping kanan, kiri, depan, dan belakang.<sup>24</sup>

Keterampilan menyelesaikan masalah bagi peserta didik di sekolah yang masih kurang mendapatkan perhatian, menjadi isu penting yang perlu segera dipecahkan oleh konselor. Pada kenyataannya, program sekolah lebih mementingkan pengembangan prestasi siswa daripada pengembangan program yang sifatnya membentuk sikap dan *soft skill* peserta didik. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Stenberg bahwa kebanyakan program sekolah terlalu memusatkan perhatian pada tugas-tugas penalaran formal dan kurang mementingkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan sehari-hari. Kemudian, peran guru sebagai tenaga pendidik utama yang mensinergikan keterampilan menyelesaikan masalah dengan matapelajaran tertentu juga masih sebatas tehnik menyelesaikan masalah ilmu pengetahuan.

Layanan bimbingan kelompok ini lebih efisien untuk menangani masalah yang dihadapi oleh peserta didik pada tahap perkembangan remaja. Pengembalian tujuan dan fungsi konseling yang sebenarnya tidak bisa dilakukan dengan mudah ibarat membalikkan telapak tangan, tetapi harus bertahap agar bisa tertanam menjadi satu kebiasaan. Tahap paling awal dilakukan adalah pengubahan pola pikir yang selama ini masih terbatas oleh beberapa hal yang bertolak belakang satu sama lainnya.

---

<sup>23</sup> Berta Desriana (2019), "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Terhadap Kepercayaan Diri" *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, Vol.2 No.3, (2019): 386, DOI:10.23887/ijerr.v2i3.22689.

<sup>24</sup> Sri Putro Utami (2020), "Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Bermain Peran Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sragen Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015" *JIGI: Jurnal Ilmiah Guru Indonesia* Vol.1, No.1, (2020):38 <http://journalindonesia.org/index.php/JIGI>.

Praktik bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan aktivitas yang tidak terpisahkan. Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kecakapan melihat serta menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalah sendiri. Bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan. Layanan bimbingan dan konseling meliputi layanan dasar, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu. Sukardi, Dewa Ketut menjelaskan pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karier.<sup>25</sup>

Perlu adanya kerjasama antara komponen sekolah, yaitu kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran, maupun guru bimbingan dan konseling. Salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.<sup>26</sup>

Bimbingan kelompok dipimpin oleh konselor yang berperan sebagai individu yang memiliki pengaruh sosial-emosional yang menjadikan kelompok dinamis.<sup>27</sup> Frank Parson menyampaikan, bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan

---

<sup>25</sup> Alga Bisma Nugraha, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Kontrol Diri", *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, Vol. 2 No. 3, (2019): 409, DOI:10.23887/ijerr.v2i3.22692.

<sup>26</sup> Prayitno, Erman Amti, "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling," *Jakarta Rineka Cipta*, (2004): 309.

<sup>27</sup> Fery Anggara, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Modeling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Menghadapi Ujian," Vol 5 No 1, (2016): 44. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6485>.

serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.<sup>28</sup> Bimbingan membantu setiap individu untuk mengenal dirinya sendiri. Maka dalam permasalahan yang dialami peserta didik tidak dapat diselsaikan secara mandiri, permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik tersebut dapat dibantu oleh orang lain.

Hal ini mengarahkan peserta didik kepada kebutuhan untuk mendapatkan bimbingan dari seseorang yang dianggap mampu mengarahkan peserta didik untuk memiliki kepercayaan diri agar ia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Kebutuhan bimbingan dapat kita lihat dalam firman Allah SWT :

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا  
بِالْحَقِّ هُ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

*“Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (QS. Al-‘Asr (103): 1-3).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan setiap muslim untuk selalu berbuat kebaikan, hal ini menggambarkan bahwa manusia saling membutuhkan untuk saling menasehati. Dan setiap muslim yang mengalami masalah dalam dirinya ia memiliki hak untuk mendapatkan nasehat dan arahan yang baik dari orang lain. Hal ini dapat dilakukan melalui bimbingan, dalam hal ini peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri dapat melakukan bimbingan dan arahan dari pembimbing, guru dan teman-temannya.

Penelusuran dan pengamatan pendahuluan dilakukan peneliti dengan mengamati berkas data penelitian yang ada pada jurnal nasional. Hasilnya, peneliti menemukan 28 artikel penelitian yang relevan dengan kata kunci bimbingan kelompok meningkatkan percaya diri sekolah menengah atas. yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2017-2021.

---

<sup>28</sup> Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta Rineka Cipta, (2004): 93

Data dari berbagai penelitian terdahulu dalam bidang pendidikan tersedia cukup melimpah dalam bentuk jurnal-jurnal terpublikasi dan juga skripsi-skripsi mahasiswa dari berbagai kampus yang tersebar di Indonesia. Namun belum banyak penelitian dan kajian terhadap hasil-hasil penelitian melakukan review, mengulasnya secara mendalam dan menjelaskan metodologi serta membandingkan hasilnya terkhusus pada bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti berupaya untuk mengumpulkan dan menganalisa artikel relevan yang berkaitan dengan efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMA, sehingga peneliti mengetahui dari perkembangan artikel relevan, peneliti juga mencoba untuk metode-metode yang paling sering digunakan pada penyelesaian masalah dari artikel penelitian terpublikasi serta mengetahui pengaruh dan efektivitas layanan bimbingan kelompok meningkatkan rasa percaya diri peserta didik yang berada pada jenjang sekolah menengah atas.

### **C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan area spesifik yang hendak menjadi fokus penelitian, maka peneliti merujuk pada *systematic literature review*: efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sekolah menengah atas. Sudut tinjauan dari fokus ini yaitu sub-fokus penelitian itu sendiri sebagai berikut:

1. Perkembangan artikel hasil penelitian bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik pada tahun 2017-2021.
2. Teknik yang sering digunakan pada penelitian bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri peserta didik SMA dalam rentang tahun 2017-2021.
3. Pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMA 2017-2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dan praktek, antara aturan, dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.<sup>29</sup> Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa perkembangan artikel hasil penelitian bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik pada tahun 2017-2021?
2. Apa saja teknik yang sering digunakan pada penelitian bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri peserta didik SMA dalam rentang tahun 2017-2021?
3. Apa pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMA periode 2017-2021?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian yaitu untuk menemukan hasil penelitian berdasarkan uraian dari rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perkembangan artikel hasil penelitian bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik pada tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui teknik yang sering digunakan pada penelitian bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri peserta didik SMA dalam rentang tahun 2017-2021.
3. Untuk Mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMA periode 2017-2021.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), .3

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta menambah wawasan sehingga mampu memiliki pemahaman secara mendalam mengenai berbagai macam metode yang dapat dilakukan guru BK/Konselor dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMA dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok sehingga mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki, serta memberikan refrensi ide penelitian yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis:**

- a. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melihat perkembangan ide penelitian serta menemukan inovasi untuk melakukan penelitian dimasa mendatang.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi untuk pendidik dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik disekolah menengah atas dengan layanan bimbingan kelompok, Meningkatkan kemampuan dalam menemukan perkembangan penelitian dalam dunia pendidikan khususnya bimbingan dan konseling.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam penelitian ini beberapa hasil penelitian yang relevan pada bimbingan kelompok meningkatkan kepercayaan diri peserta didik:

1. Hasil penelitian Khairuddin Tambusai dengan adanya pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan guru pembimbing dengan tujuan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik layanan ini diberikan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat menghilangkan sifat

pemalu memberikan perubahan dalam diri siswa sehingga mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.<sup>30</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Patriana menyatakan pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah masih belum optimal karena masih belum menggunakan pendekatan atau teknik-teknik yang khusus membahas peningkatan kepercayaan diri, dalam penelitian ini juga menghasilkan sebuah model bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa terbukti efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri.<sup>31</sup>
3. Yulianton Ashzar Ibrahim dan Muh Farozin dalam penelitian yang berjudul peningkatan rasa percaya diri melalui layanan bimbingan kelompok menyatakan hasil analisis yang dilakukan menyimpulkan bahwa rasa percaya diri dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.<sup>32</sup>
4. Hadi Pranoto pada penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara, penelitian tindakan dengan layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sekolah menengah atas sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>33</sup>
5. Alqis Bahnan menyatakan hasil temuan penelitian adalah layanan bimbingan dan konseling sangat efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik SMA. Layanan

---

<sup>30</sup> Khairuddin Tambusai, "Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *Al-Irsyad*, Vol 11, no. 2 (2021): 117, <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9500>.

<sup>31</sup> Patriana, "Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa," *JBKI*, Vol 4, no. 2, (2019): 55, <https://dx.doi.org/10.26737/jbki.v4i2.939>.

<sup>32</sup> Yulianton Ashzar Ibrahim, Muh Farozin, "Self Confidence Enhancement Through Group Guidance Service," in *ISGC2019*, Vol 462, (Atlantis Press Publishing, 2020), <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.200814.030>.

<sup>33</sup> Hadi Pranoto, "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara," *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* Vol. 1. No. 1, Juni 2016 ISSN: 2527-8436.

bimbingan dan konseling yang sesuai adalah layanan dasar bimbingan, layanan informasi dan layanan responsif.<sup>34</sup>

Penelitian terdahulu yang relevan terdapat lima kajian terdahulu, memiliki persamaan maupun perbedaan, pada kajian penelitian ini memiliki persamaan pada pemberian layanan Bimbingan Kelompok untuk menumbuhkan kepercayaan peserta didik yang berada pada tingkat sekolah menengah atas. Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan ini terdapat pada teknik maupun bantuan yang diberikan serta tempat penelitian yang dilakukan.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.<sup>35</sup> Peneliti merujuk pada metode penelitian atau riset tertentu untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait dengan efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMA, Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *systematic literature review* dan memiliki beberapa alur proses yaitu:



**Gambar 1.1 Tahapan Penelitian.**

Gambar 1, merupakan tahapan penelitian yang terdiri atas tahapan *planning* merupakan tahapan awal pada penelitian dengan metode SLR, selanjutnya masuk ketahap *conducting* yaitu tahap pelaksanaan dari *systematic literature review* (SLR) dan tahapan

<sup>34</sup> Alqis Bahnan, “Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA: *Systematic Literature Review*,” *JPNU*, Vol 2, no. 2, (2022): 70, <https://doi.org/10.52796/jpnu.v2i2.51>.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Afabeta, 2016).h.2

terakhir yaitu tahapan *reporting* tahapan ini merupakan tahapan penulisan SLR yang akan menjadi sebuah laporan.<sup>36</sup>

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ilmiah diperlukan suatu jenis pendekatan untuk lebih membantu jalannya proses penelitian tersebut harus relevan dan sesuai dengan kasus yang akan diteliti.<sup>37</sup> Bila ditinjau dari permasalahan yang ada, maka penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>38</sup> Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>39</sup>

Pada suatu penelitian memilih serta menggunakan metode yang tepat dan sistematis pada dasarnya merupakan kekuatan dari riset itu sendiri. Jenis dan metode yang digunakan peneliti untuk melakukan *literature review* atau tinjauan pustaka dan kemudian merangkumnya yaitu jenis tinjauan literatur sistematis (SLR). Metode sistematis ini untuk meninjau literatur tentang layanan bimbingan kelompok teknik dalam meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik tingkat sekolah menengah atas. *Systematic literature review* (SLR) merupakan proses mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan semua bukti penelitian yang telah dipilih sebagai data penelitian dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup> E. Triandini, S. Jayanatha, A. Indrawan, G. W. Putra, and B. Iswara, "Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia," *Indones. J. Inf. Syst.*, vol. 1, no. 2, pp. 63–77, 2019.

<sup>37</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.20

<sup>38</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 4-5.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Afabeta, 2016).h.19

<sup>40</sup> Romi Satria Wahono, "A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction: Research Trends, Datasets, Methods and Frameworks" , *Journal of Software Engineering*, Vol. 1, No. 1, (2015): 2, <http://journal.ilmukomputer.org>.

Penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pertimbangan dari manfaat metode SLR sebagai berikut:

- a. Memudahkan peneliti untuk mengetahui hasil penelitian yang berhubungan dan yang sudah pernah dilaksanakan terkait bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sekolah menengah atas.
- b. Peneliti mampu mengetahui perkembangan ilmu pada bidang yang dipilih untuk diteliti yaitu bidang bimbingan konseling pada layanan bimbingan kelompok.
- c. Membantu peneliti untuk memperjelas masalah penelitian melalui *research problems* dari paper yang ditemukan peneliti berkaitan dengan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sekolah menengah atas.
- d. Dengan tinjauan sistematis penulis mengetahui metode-metode terkini yang diusulkan para peneliti sebelumnya untuk menyelesaikan masalah penelitian.

## **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) yaitu sebuah sintesis dari studi literature yang bersifat sistematis jelas, menyeluruh metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menilai dan menginterpretasikan seluruh artikel yang ditemukan. Sehingga tujuan pada penelitian tinjauan pustaka ini membantu penulis untuk lebih memahami perkembangan topik penelitian yang dicari serta memahami metode yang efektif dan bagaimana pengaruh penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan terkait bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sekolah menengah atas.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah artikel ilmiah terpublikasi dengan kata kunci bimbingan kelompok meningkatkan percaya diri SMA, sejak tahun 2017-2021. Penelusuran yang telah penulis lakukan, diketahui jumlah artikel bimbingan kelompok meningkatkan

kepercayaan diri peserta didik pada tahun 2017-2021 yang dipublikasi pada database *Google Scholar*, *Croosref* dan GARUDA dalam rentang lima tahun terakhir. Berdasarkan penelusuran pada *database* tersebut diketahui jumlah artikel bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik tingkat sekolah menengah atas di tahun 2017-2021 sebanyak 980 artikel pada *Google Scholar*, 200 artikel database *Croosref* dan 25 artikel GARUDA selama 5 tahun terakhir dengan total 1.205 artikel.

Keterangan	<i>Google Scholar</i>	<i>Croosref</i>	GARUDA
Kata Kunci	bimbingan kelompok meningkatkan percaya diri SMA	bimbingan kelompok meningkatkan percaya diri SMA	bimbingan kelompok meningkatkan percaya diri SMA
Tahun Terbit	2017-2021	2017-2021	2017-2021
Dokumen	980	200	25

**Tabel 1.1 Artikel Ilmiah Pada Database**

#### b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah kepercayaan diri peserta didik, dari artikel publikasi dengan hasil penelusuran pada database pengindeks *Google Schollar*, *Croosref* dan GARUDA di dapat data artikel ilmiah sebanyak 1.205 artikel, dengan jumlah artikel yang telah ditemukan kemudian dilakukan peenyaringan melalui kriteria inklusi dan eksklusi, dan prosedur kualitas dan relevansi dari 1.205 artikel. Pengambilan peningkatan kepercayaan diri peserta didik sekolah menengah atas dengan menggunakan bimbingan kelompok sebagai objek penelitian memiliki alasan sebagai berikut:

- 1) Adanya perkembangan artikel publikasi terkait efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sekolah menengah atas dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

- 2) Peningkatan kepercayaan diri peserta didik dengan bimbingan kelompok terdapat bantuan beberapa teknik yang beragam.
- 3) Peningkatan kepercayaan diri peserta didik dengan menggunakan bimbingan kelompok memiliki pengaruh yang efektif.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena dalam penelitian tujuan yang paling utama adalah mendapat data. Dengan melihat sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung memberikan pada data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>41</sup> Cara mengambil data yang dijadikan sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik tertentu yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder dimana penulis memperoleh data dari dokumentasi jurnal artikel ilmiah yang telah dipublikasi dari database *Google scholar*, *Croosref* dan *GARUDA* pada 5 tahun terakhir.

##### a. *Research Question*

Dalam membuat pertanyaan penelitian berdasarkan pada rumusan masalah yang telah penulis buat, dengan fokus utama penelitian yakni *systematic literature review*: efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sekolah menengah atas. Pertanyaan penelitian ini muncul berdasarkan pemahaman bahwa sampai saat ini layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik memiliki model maupun teknik yang berbeda-beda, serta pengaruh terhadap konsekuensinyapun berbeda-beda, dengan adanya kesenjangan ini menjadikan pertanyaan penelitian:

RQ1: Apa perkembangan artikel hasil penelitian bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik pada tahun 2017-2021?

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D* (Alfabeth : Bandung, 2008), h.308

RQ2: Apa saja metode yang sering digunakan pada penelitian bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri peserta didik SMA dalam rentang tahun 2017-2021?

RQ3: Apa pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMA periode 2017-2021?

*b. Search Process*

*Search Process* atau proses pencarian digunakan untuk mendapatkan sumber-sumber yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau *Research Question* dan referensi terkait lainnya. Pada saat proses pencarian artikel ilmiah peneliti melakukan pencarian secara *online* pada perpustakaan digital dengan membatasi publikasi artikel mulai dari Januari 2017 sampai Desember 2021. Penulis menggunakan perangkat lunak POP (*Publish or Perish*) untuk mendapatkan artikel ilmiah pada database *Google Scholar* dan *Crosref* dan peneliti menggunakan *search engine* (*Google Chrome*) dengan alamat situs <http://garuda.ristekdikti.go.id/> GARUDA. Database tersebut merupakan mesin pencarian literatur berbagai bidang keilmuan, dengan penyediaan link yang terpercaya dan bersifat tetap karena menggunakan link DOI, serta portal Garuda rujukan digital yang merupakan sumber informasi publikasi ilmiah di Indonesia. Sebelum memulai pencarian peneliti mengatur yang tepat dari database yang telah dipilih untuk meningkatkan kemungkinan menemukan artikel ilmiah yang relevan.

*c. Inclusion and Exclusion Criteria*

Pada tahapan ini kriteria inklusi dan eksklusi digunakan dalam pemilihan studi utama dengan tujuan untuk memutuskan apakah data yang ditemukan layak digunakan dalam penelitian SLR atau tidak. Kriteria ini ditunjukkan pada tabel 1.2.

Kriteria Inklusi	Artikel ilmiah yang ditulis oleh peneliti umum maupun mahasiswa menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia.
	Artikel ilmiah dipublikasikan melalui jurnal atau <i>conference</i> yang terhubung dengan <i>Google Scholar</i> , <i>Crosref</i> dan GARUDA.

	Artikel ilmiah dipublikasi pada rentang waktu antara 2017 sampai 2021.
	Artikel ilmiah memiliki keterkaitan hubungan dengan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sekolah menengah atas.
	Artikel ilmiah menggunakan sampel penelitian dari remaja berusia rata-rata 15-18 tahun atau yang berada dijenjang pendidikan sekolah menengah atas.
Kriteria Ekskusi	Penelitian non empiris serta tidak dipublikasikan oleh peneliti umum dan mahasiswa dan menggunakan bahasa selain bahasa Inggris dan Indonesia.
	Artikel ilmiah tidak dipublikasikan dan tidak terhubung dengan <i>conference Google Scholar, Croosref</i> dan GARUDA.
	Penelitian dilakukan dalam rentang waktu 5-6 tahun terakhir yakni 2017-2021.
	Penelitian didalamnya tidak mengenai bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri.
	Penelitian mengambil sampel dengan tahap perkembangan yang berbede-beda dan tidak dari remaja berusia rata-rata 15-18 tahun atau yang berada dijenjang pendidikan sekolah menengah atas.

**Tabel 1.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

*d. Quality Assesment*

Dalam penelitian dengan menggunakan metode SLR *systematic literature review* data yang telah ditemukan akan dievaluasi berdasarkan pertanyaan kriteria penilaian kualitas sehingga literatur tersebut dapat diakui kredibilitasnya. Adapun *Quality Assesment* (QA) berdasarkan pertanyaan kriteria sebagai berikut:

QA1: Apakah *paper* diteliti oleh mahasiswa maupun peneliti umum serta diterbitkan menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia?

QA2: Apakah *paper* diterbitkan pada rentan waktu 2017-2021?

QA3: Apakah *paper* menggunakan metode bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sekolah menengah atas?

QA4: Apakah *paper* menggunakan sampel penelitian dari remaja berusia rata-rata 15-18 tahun atau yang berada dijenjang pendidikan sekolah menengah atas?

Dari masing-masing artikel ilmiah (*paper*) akan diberikan nilai jawaban untuk tiap-tiap pertanyaan di atas.

Y (Ya): Untuk masalah dan metode yang dituliskan pada *paper* dalam rentan waktu 2017-2021.

T (Tidak): untuk masalah dan metode yang tidak dituliskan.

#### e. *Data Collection*

Pengumpulan data atau *data collection* merupakan tahap dimana data-data untuk penelitian dikumpulkan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

##### 1) Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan melalui survei, wawancara, observasi dan disesuaikan dengan kebutuhan. Pada penelitian ini data primer yang diambil adalah jurnal-jurnal yang berasal dari perangkat lunak POP (*Publish or Perish*) serta dari <http://garuda.ristekdikti.go.id/> dengan alasan sebagai berikut:

- a) Aplikasi PoP merupakan aplikasi yang digunakan untuk memutuskan memilih jurnal mana yang akan disubmit untuk melakukan tinjauan literatur.
- b) Aplikasi PoP dapat dimanfaatkan untuk mengetahui jumlah angka sitasi pada artikel terbitan ilmiah.
- c) Garuda Rujukan Digital memberikan fasilitas yang cukup lengkap.
- d) Data dari GARUDA yang ditemukan mudah dicari, karena memiliki range tahun yang dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan peneliti.
- e) Data yang ditampilkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

## 2) Data Sekunder

Data Sekunder digunakan untuk melengkapi data primer apabila pada data primer hanya terdapat abstrak, maka peneliti memerlukan data sekunder untuk melengkapi data primer. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan bantuan Google. Pengumpulan data dalam penelitian diperoleh melalui beberapa tahap, meliputi:

### a) Observasi (Pengamatan)

Pada tahapan ini penulis melakukan pengamatan data melalui pengamatan langsung kesumber data penelitian yaitu pada Aplikasi PoP (*Publish or Perish*) pada *database google scholar* dan *croosref* serta pengamatan pada GARUDA yaitu pada <http://garuda.ristekdikti.go.id/>.

### b) Studi Pustaka

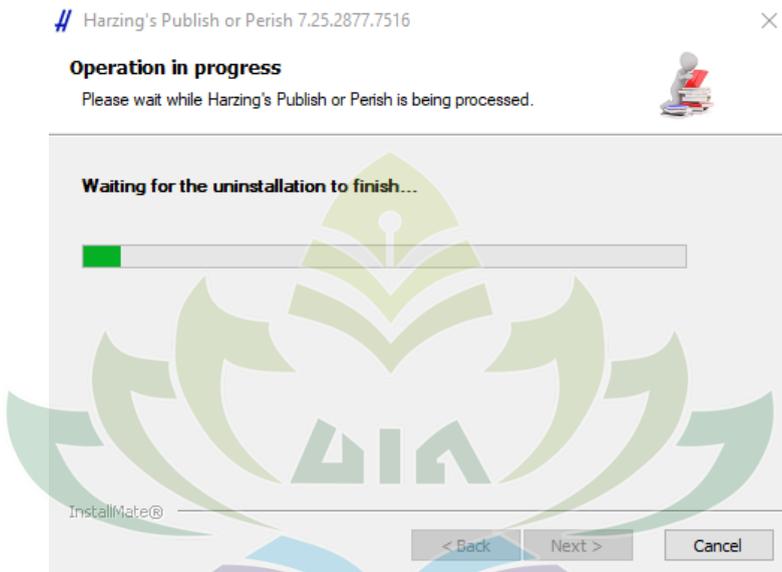
Merupakan tahap untuk melakukan studi pengkajian data terkait dengan Metode SLR pada jurnal yang diperoleh dari aplikasi PoP (*Publish or Perish*) dan <http://garuda.ristekdikti.go.id/>.

### c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap pada penelitian *systematic literature review*. Pada tahapan ini data peneliti mencari artikel yang relevan atau berkaitan dengan topik yang akan diteliti dalam situs jaringan internet. Data yang dikumpulkan peneliti merupakan data-data penelitian yang sesuai dengan variabel yang dibutuhkan untuk penelitian.

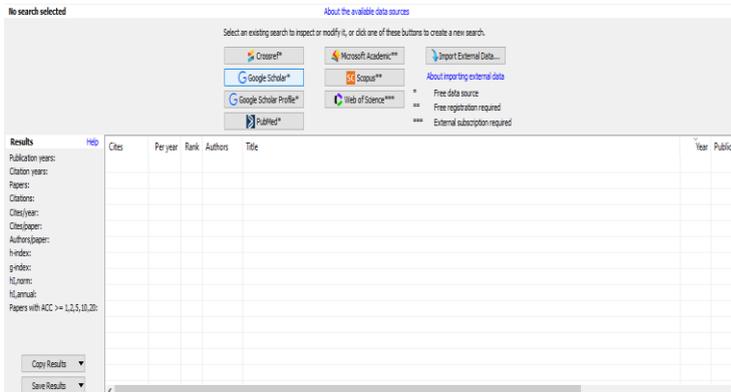
Berikut langkah-langkah pada pengumpulan data baik dari observasi hingga dokumentasi data yang diperoleh dari aplikasi PoP (*Publish or Perish*) dan yang bersumber pada <http://garuda.ristekdikti.go.id/>:

- (1) Langkah-Langkah Pencarian data dari dari aplikasi PoP *publish or perish* pada *database google scholar* dan *Croosref*:  
Download aplikasi PoP *publish or perish*.
- (a) Download Aplikasi (PoP) *publish or perish*.



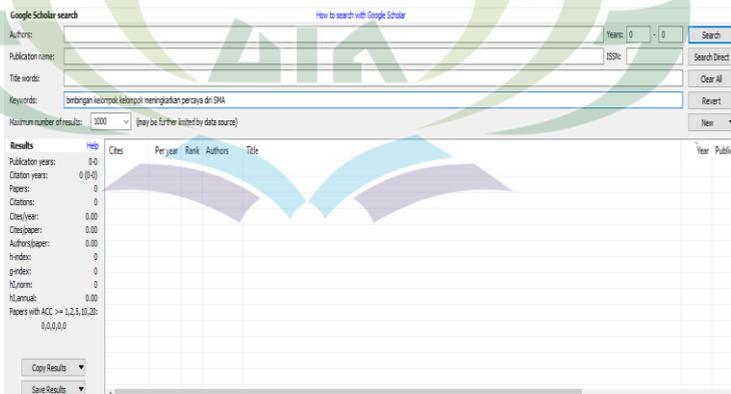
**Gambar 1.2** Download Aplikasi PoP *publish or perish*

- (b) Buka aplikasi PoP dan pilih tempat pencarian artikel ilmiah, penulis melakukan pencarian pada *google scholar* dan *croosref*.



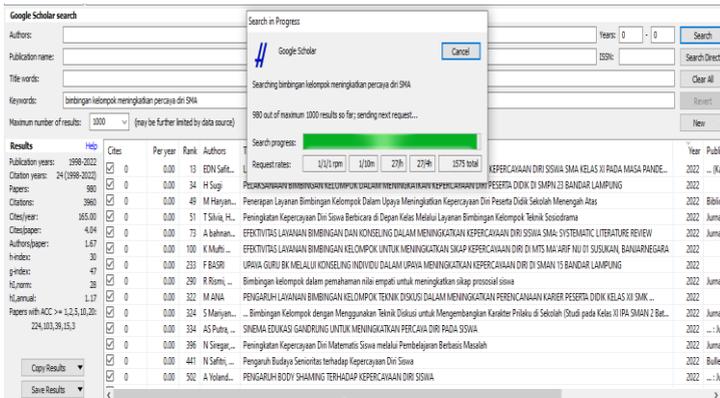
**Gambar 1.3 Pencarian Artikel dengan menentukan database.**

- (c) Pada tahap selanjutnya isi kolom yang tersedia, seperti *Author*, *Affiliation*, *Full Jurnal Name*, *Title Word* dan *Keyword*. Pada aplikasi ini bisa memilih mengisi satu atau semua kolom. Pada tahapan ini peneliti hanya mengisi satu kolom *keyword* “bimbingan kelompok meningkatkan percaya diri SMA.”



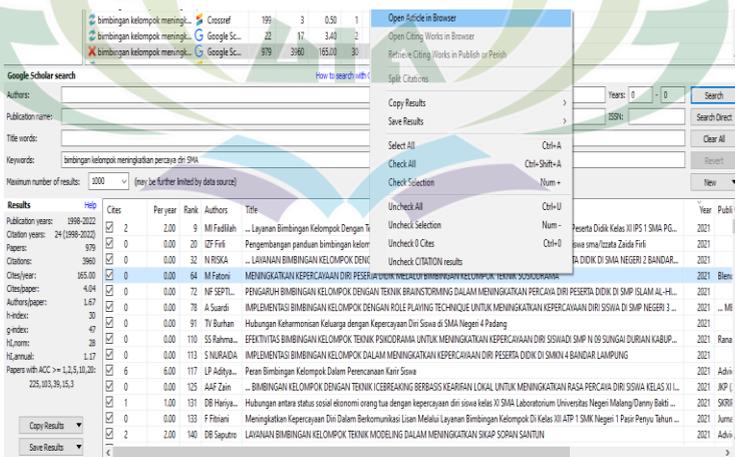
**Gambar 1.4 Memasukan keyword pencarian artikel**

(d) Kemudian klik *search* dan artikel pun akan muncul di *Publish or Perish*.



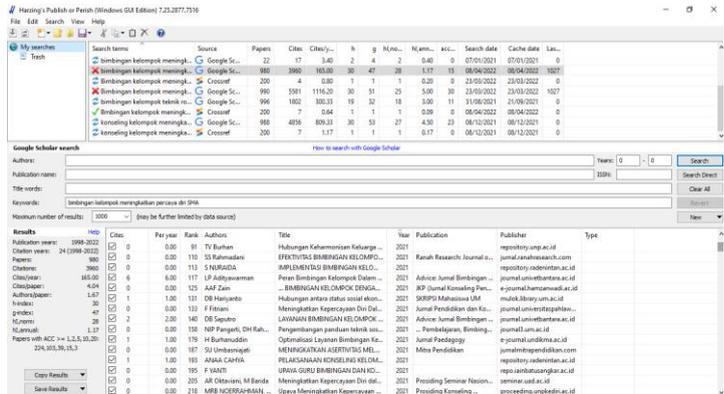
**Gambar 1.5** Proses pencarian artikel

(e) Tahap ini peneliti membaca judul yang relevan dengan topik penelitian dan jika sesuai maka peneliti membuka dengan klik kanan dan pilih *open article in browser*.

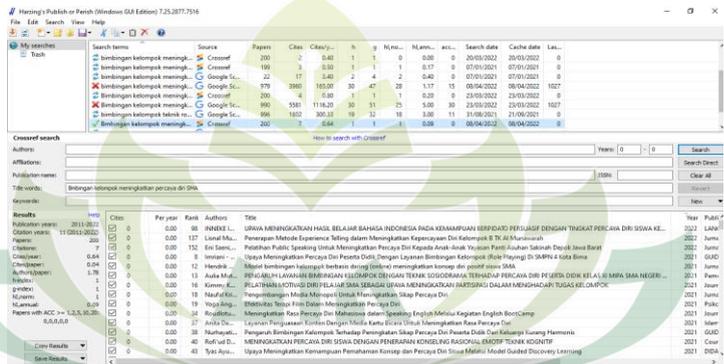


**Gambar 1.6** Membuka artikel di browser

(f) Hasil yang ditampilkan oleh *search process google scholar* dan *crossref* adalah sebanyak 980 dan 200 artikel yang ditunjukkan pada gambar 1.7.



Gambar 1.7 database pencarian artikel google scholar.



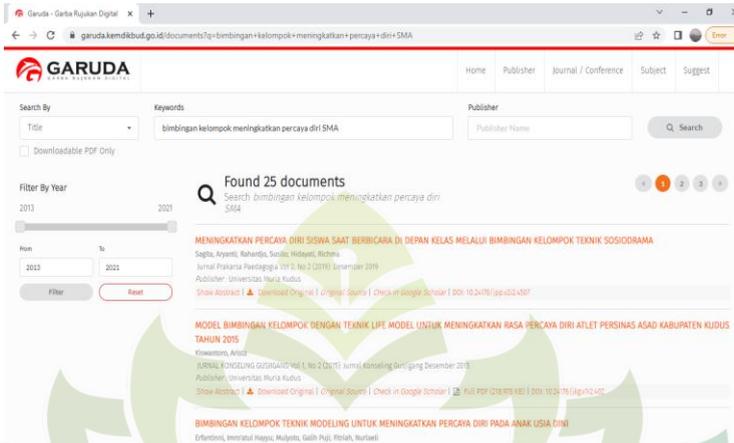
Gambar 1.8 database pencarian artikel pada crossref.

(g) Selanjutnya artikel pun terbuka di website Publisher-nya.



Gambar 1.9 Artikel publikasi muncul di website publisher

- (2) Langkah-Langkah Pencarian data dari portal GARUDA bersumber <http://garuda.ristekdikti.go.id/>:
- (a) Mengunjungi situs bersumber <http://garuda.ristekdikti.go.id/>.
- (b) Memasukan kata kunci “Bimbingan kelompok meningkatkan percaya diri SMA” Hasil yang ditampilkan oleh *search process* Garuda Ristekdikti adalah sebanyak 25 artikel seperti yang ditunjukkan pada gambar.



**Gambar 1.10 Hasil Pencarian di portal GARUDA**

## 5. Teknik Analisa Data

### a. *Analysis Data*

Data analisis pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan akan di analisa untuk menunjukkan:

- 1) Perkembangan jumlah artikel hasil penelitian bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik pada tahun 2017-2021.
- 2) Metode yang digunakan pada penelitian bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri peserta didik SMA dalam rentang tahun 2017-2021.
- 3) Pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMA periode 2017-2021.

#### b. *Deviation From Protocol*

*Deviation from protocol* atau penyimpangan laporan sebagai hasil dari kajian, penulis menuliskan beberapa perubahan pada penyimpangan laporan:

- 1) Penelitian ini berfokus pada bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMA, serta menjawab pertanyaan penelitian atau *research question* (RQ)?
- 2) Mengumpulkan artikel ilmiah (*paper*) untuk menjawab serta memastikan kualitas dan menyediakan informasi yang dibutuhkan.
- 3) Memperluas deskripsi tentang SLR pada penelitian ini.

### I. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan pada tahapan penelitian ini yaitu keseluruhan dari rangkaian penelitian yang mencakup rencana penelitian sampai terlaksananya pembahasan dalam penelitian ini, adapun proses dari pembahasannya yakni diawali dengan bab I bagian ini penelitian menjelaskan pentingnya studi pustaka sistematis efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yang berada pada sekolah menengah atas, pada penelitian ini dilakukan nya penegasan judul dengan tujuan untuk memudahkan serta menghindari kesalahan pahamaman dalam memahami judul penelitian, latar belakang masalah bagian ini peneliti mencoba memberikan informasi mengapa peneliti melakukan penelitian percaya diri, mengapa menggunakan layanan bimbingan kelompok, mengapa metode studi pustaka sistematis bagian ini peneliti jelaskan melalui latar belakang masalah, selanjutnya yaitu fokus dan sub-fokus tahapan yang ketiga pada bab I ini menjelaskan area spesifik yang peneliti gunakan, untuk rumusan masalah sendiri peneliti merupakan bagian dari fokus dan sub-fokus yang sudah dibuat, untuk tujuan penelitian ini merupakan uraian dari rumusan masalah, kajian penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung tujuan dan manfaat dari penelitian yang penulis buat, metode penelitian pada bagian ini peneliti mencoba menjelaskan langkah-langkah dalam penelitian dengan metode SLR

bagian metode penelitian ini penulis memberikan informasi terkait langkah-langkah penelitian yang terdiri dari 3 langkah yakni perencanaan bagian perencanaan, pelaksanaan dan penulisan hasil akhir dari SLR.

Pada Bab II peneliti menjelaskan teori yang digunakan dalam mendukung penelitian ini, yakni dari topik penelitian kepercayaan diri serta bidang penelitian layanan bimbingan kelompok menggunakan metode SLR, Bab III pada bagian ini peneliti menggambarkan objek penelitian secara umum serta menyajikan sebuah fakta dan data dari penelitian ini, untuk Bab IV sendiri peneliti menyampaikan hasil laporan atau dapat dikatakan tahapan reporting pada bagian ini peneliti melaporkan penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ada, dan pada tahapan Bab V peneliti menggunakan referensi dari hasil penelitian terdahulu yang terpublikasi. Hasil penelitian ini merupakan sebuah rekomendasi untuk penelitian selanjutnya terkait efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, yang didapatkan dari *database google scholar*, *crossref* serta dari portal GARUDA.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui sebuah pengaruh serta mengetahui keefektifan dari layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sekolah menengah atas. peneliti melakukan kajian pustaka secara induktif dan deduktif terkait topik penelitian. Kajian induktif merupakan informasi yang didapatkan dari kajian literatur pada artikel yang ditemukan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu pada tahun (2017) sampai tahun (2021). Untuk kajian deduktif itu sendiri peneliti melakukan kajian literature baik dari buku teks atau bahan informasi lain terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kajian *literature* pada bab ini menggunakan metode *Systematic Literature Reveiw* (SLR).

Kitchenham mengungkapkan bahwa *systematic literature review* merupakan suatu metode penelitian untuk melakukan penelitian identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu atau pada fenomena yang menjadi perhatian. *Systematic Literature Review* adalah jenis tinjauan literatur yang menggunakan metode sistematis untuk mengumpulkan data sekunder, menilai studi penelitian secara kritis, dan mensintesis temuan secara kualitatif atau kuantitatif. Tinjauan sistematis merumuskan pertanyaan penelitian yang luas atau sempit cakupannya, dan mengidentifikasi serta mensintesis studi yang secara langsung terkait dengan pertanyaan tinjauan sistematis. Mereka dirancang untuk memberikan ringkasan lengkap, lengkap dari bukti saat ini yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Tujuan SLR (*Systematic Literatur Review*) tidak hanya untuk mengumpulkan semua bukti yang ada pada pertanyaan penelusuran ulang, ini juga dimaksudkan untuk mendukung pengembangan pedoman berbasis bukti bagi para praktisi. *Systematic literature review* akan sangat bermanfaat untuk melakukan sintesis dari berbagai hasil penelitian yang relevan, sehingga fakta yang disajikan kepada

penentu kebijakan menjadi lebih komprehensif dan berimbang.<sup>42</sup> Kitchenham dan Charter mengusulkan, metode ini terdiri dari tiga tahapan: tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dimana setiap terdiri dari beberapa tahapan:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam pembahasan studi literatur ini mengacu pada rumusan masalah yang telah dijabarkan pada pendahuluan, data yang digunakan berupa data sekunder, dalam pengambilan data pada studi literatur ini tidak harus turun ke lapangan dalam memperoleh data, melainkan dapat diperoleh dari studi pustaka atau dokumen, data yang sudah didapat akan dianalisis dan disimpulkan kemudian mendapatkan hasil kesimpulan.

2. Pelaksanaan (*Conducting*)

Pada tahap ini observasi literatur dibutuhkan waktu cukup lama dalam mencari artikel ataupun jurnal terkait dan relevan sesuai pada pembahasan penelitian studi literatur ini, mengingat semua acuan dan data ada pada data sekunder, yang tanpa harus terjun ke lapangan namun berdasarkan artikel atau jurnal yang relevan, bukan hanya itu tidak sembarangan dalam memilih jurnal, artikel atau literatur, setelah itu dipilih, dipilah dan dianalisis dari jurnal yang sudah dicari berdasarkan judul selanjutnya akan diolah dan dicantumkan kedalam studi literatur.

3. Pelaporan (*Reporting*)

Pada tahap akhir dalam metode SLR (*Systematic Literature Review*) ini merupakan tahap dimana tulisan dari hasil SLR yang sudah dicari akan diolah dalam bentuk tulisan dan dilanjutkan kedalam pembahasan artikel studi *literature*. Adapun susunan artikel yang ditemukan melalui *database google scholar*, *crossref* dan GARUDA akan ditampilkan pada tabel 2.1.

---

<sup>42</sup> Barbara Kitchenham a, O Pearl Brereto, et.al. “*Systematic Literatur Reviews in Software Eigneering-ASystematic Literatur Review*”. *Article Departemen Of Computer Science, Durham University, Durham, Uk*, (2008): 793, <http://romisatriawahono.net/wp-content/uploads/2013/01/Kitchenham-Systematic-literature-reviews-in-software-engineering-%E2%80%93-A-tertiary-study-2012.pdf>.

No	Penulis	Judul	Tahun	Database
1	Fathul Jannah Rangkuti, Lahmuddin, Syaukani.	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Keterampilan Menyelesaikan Masalah Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Tebing Tinggi.	2017	<i>Google Scholar</i>
2	Cicah Dewi Suryani	Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X PS2 SMK Negeri 1 Bandung	2017	<i>Google Scholar</i>
3	Sari Wardani Simarmata, Desi Arianti.	Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik <i>Role Playing</i> Terhadap Kepercayaan Diri Siswa <i>Broken Home</i> Pada Siswa Kelas X SMK Pabaku Kec. Stabat T.A. 2017/2018	2017	<i>Google Scholar</i>
4	Afrina Sarwan, Nur'aini	Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Harga Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 5 Takengon Aceh Tengah.	2018	<i>Google Scholar</i>
5	Chaterina Yeni	Efektivitas Layanan Bimbingan	2018	<i>Google</i>

	Susilaningih	Kelompok Berbantuan Media Film Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun.		<i>Scholar</i>
6	Novi Lestari, Yosef, Rahmi Sofah	Pemanfaatan Seni Pertunjukan Dulmuluk Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Peserta Didik SMA Negeri 2 Palembang.	2018	<i>Google Scholar</i>
7	Wiyono	Penerapan Teknik <i>Role Playing</i> Untuk Meningkatkan <i>Self Confidence</i> Siswa Kelas X E SMA Negeri 5 Banjarmasin	2018	<i>Google Scholar</i>
8	Fauzi	Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dengan Permainan Tradisional Bahasinan Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 7 Banjarmasin.	2018	<i>Google Scholar</i>
9	Rosdiana	Penerapan Teknik <i>Confrontation</i> Untuk	2019	<i>Google Scholar</i>

		Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMA Negeri 4 Sinjai.		
10	Uah Maspuroh, Een Nurhasanah.	Pelatihan Bermain Peran Dengan Metode <i>Role Playing</i> Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa SLB B Dan SLB C Tunas Harapan Karawang.	2019	<i>Google Scholar</i>
11	Salsabilla, Sheila, Zainal Fauzi, Akhmad Rizkhi Ridhani.	Model Bimbingan Kelompok Berbantuan Aplikasi Tiktok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Sma Banjarmasin	2020	<i>Google Scholar</i>
12	Sri Putro Utami	Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Bermain Peran Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sragen Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015	2020	<i>Google Scholar</i>
13	Muhammad Ridha, Zarina Akbar.	Implementasi Teknik Home Room Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa Sma Negeri 1	2020	<i>Google Scholar</i>

		Sitolu Ori Nias Utara		
14	Moch. Fatoni Agung Setiawan	Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama	2021	<i>Google Scholar</i>
15	Bayu Saputra, Pudji Hartuti , Arsyadani Mishbahuddin.	Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sma Di Kota Bengkulu.	2017	<i>Croosref</i>
16	Tri Lestari	Efektifitas Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA.	2017	<i>Croosref</i>
17	Esthi Puspitarini, M. Fatchurahman.	Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Menggunakan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Peserta Didik SMA N 4 Palangka Raya.	2017	<i>Croosref</i>
18	Suci Lia Sari, Rika Devianti.	Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Xi Ipa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.	2018	<i>Croosref</i>

19	Azizah Batubara, Jenny Tri Ayu.	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018.	2019	<i>Croosref</i>
20	Berta Desriana	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Terhadap Kepercayaan Diri	2019	<i>Croosref</i>
21	Yetty Handayani	Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Weleri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018	2019	<i>Croosref</i>
22	Aulia Muthia Khansa, Tri Suyati, Ismah.	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Percaya Diri Peserta Didik Kelas Xi Mipa SMA Negeri 1 Gubug.	2002	<i>Croosref</i>
23	Intan Syafitri, Yusmansyah, Ratna Widiastuti.	Meningkatkan Percaya Diri di Sekolah melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X.	2017	GARUDA

24	Mina Taraja	Upaya Meningkatkan Percaya Diri Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Pada Siswa Kelas Xi Ipa-1 Mata Pelajaran Bk Semester Genap Sma Negeri 1 Pinangsori Tahun Pelajaran 2016 / 2017.	2018	GARUDA
25	Aryanti Sagita, Susilo Rahardjo, Richma Hidayati.	Meningkatkan Percaya Diri Siswa Saat Berbicara Di Depan Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama.	2019	GARUDA
26	Dewi Ekasari	Bimbingan Kelompok Dengan Permainan Monopede Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Brebes.	2020	GARUDA
27	Ahmad Ali Fathi Zain, Marfuatun, Musifuddin.	Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Icebreaking Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa.	2021	GARUDA
28	Weti Heri Murtingrum	Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pemilik Kartu Indonesia Pintar	2021	GARUDA

		(KIP) melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode <i>Group Dynamics</i> .		
--	--	--	--	--

**Tabel 2.1 Seluruh Hasil Pencarian Artikel Relevan**

Tabel 2.1 Menunjukkan hasil seluruh artikel yang ditemukan dan sesuai dengan kriteria penelitian dan yang diberi penilaian kualitas. Kemudian kajian deduktif dalam kajian literature bab ini merupakan informasi tentang dasar-dasar teori yang sudah menjadi hal umum.

## **A. Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah dimana layanan bimbingan kelompok ini bagian dari pola 17 plus bimbingan konseling dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seseorang yang profesional yakni guru bimbingan konseling/konselor dengan adanya kegiatan kelompok yang dilaksanakan akan memberikan manfaat untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik.

Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan secara tepat.<sup>43</sup> Menurut Sukardi layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan.

---

<sup>43</sup> Prayitno, Erman Amti, "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling". (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 309.

Corey menyatakan bahwa dalam bimbingan kelompok dibutuhkan penguatan positif untuk membentuk pola perilaku dengan memberikan penguatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Teknik ini dipilih karena cukup ampuh untuk mengubah tingkah laku. Penguatan diberikan ketika individu menunjukkan tingkah laku yang diinginkan.<sup>44</sup>

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu cara bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok oleh pemimpin kelompok (Konselor atau guru) dalam suasana kelompok saling bertukar pendapat antar individu untuk membantu mencegah dan memecahkan masalah-masalah yang ada pada peserta didik (individu).

## **2. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok secara umum bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal siswa.<sup>45</sup> Tujuan bimbingan kelompok menurut Prayitno (dalam Wela Aswida, Marjohan, Yarmis Syukur) antara lain:

- a. Dapat bertenggang rasa dan menjadi akrab satu sama lain serta mampu menghargai pendapat orang lain.
- b. Mampu berbicara didepan banyak orang dan bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- c. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).

---

<sup>44</sup> Bayu Saputra, "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Di Kota Bengkulu". (Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, Vol 1 No 1 2017 FKIP Universitas Bengkulu), h. 62.

<sup>45</sup> Tohirin, "Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah". (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 164-166.

- d. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.
- e. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.<sup>46</sup>

### 3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dalam pelaksanaannya memiliki beberapa manfaat menurut Sukardi manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
- b. Dapat memiliki pemahaman yang obyektif, tepat serta cukup luas tentang berbagai hal yang dibicarakan.
- c. Dapat menumbuhkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan yang berhubungan dengan hal-hal yang sedang dibicarakan dalam kelompok.
- d. Dapat menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dapat mendukung yang baik.
- e. Mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil sebagaimana yang telah disepakati dalam kelompok pada program yang telah direncanakan bersama.

Secara umum manfaat layanan bimbingan kelompok yaitu untuk melatih peserta didik mampu untuk berusaha hidup secara berkelompok serta menumbuhkan kerjasama antara peserta didik dalam mengatasi masalah, melatih peserta didik berani untuk mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru bimbingan konseling.

---

<sup>46</sup> Wela Aswida, Marjohan, Yarmis Syukur, "Efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi pada siswa". ( jurusan bimbingan dan konseling, tahun 2012), h. 2

#### 4. Komponen Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok Prayitno menyatakan tiga komponen yang harus dipenuhi. komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya yaitu adanya pemimpin kelompok, anggota kelompok, serta dinamika dalam kelompok.

- a. Pemimpin kelompok adalah seorang profesional yang memiliki wewenang untuk menyelenggarakan praktik sehingga mampu mengontrol, mengarahkan, memusatkan masalah serta bertanggung jawab dalam proses kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.
- b. Anggota kelompok merupakan sekelompok orang yang secara sukarela mengikuti kegiatan dengan berusaha untuk terbuka dengan permasalahan, membantu anggota lain, berusaha aktif dalam kegiatan, dan menyadari pentingnya kegiatan bimbingan kelompok. Apabila tidak ada anggota maka tidak ada kelompok serta layanan bimbingan kelompok tidak dapat berjalan dengan semestinya.
- c. Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok agar tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

#### 5. Teknik Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai beberapa fungsi yaitu selain dapat memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana bimbingan menjadi terbangun dengan adanya dinamika kelompok, ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang diungkapkan oleh Romlah yaitu:

- a. Permainan peran (*role playing*).
- b. Diskusi kelompok.
- c. Teknik *problem solving*.
- d. Teknik pemberian informasi.
- e. Permainan *out bound*.

## 6. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memiliki asas-asas guna untuk memperlancar pelaksanaan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno Asas-asas tersebut sebagai berikut:

- a. Asas kerahasiaan: yaitu semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia diluar kelompok.
- b. Asas keterbukaan: yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya. Tidak merasa takut, malu, atau ragu-ragu dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga, dan sebagainya.
- c. Asas kesukarelaan: yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh, malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pemimpin kelompok.
- d. Asas kenormatifan: yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku. Semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.
- e. Asas kegiatan: yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

Asas-asas didalam bimbingan kelompok berbeda dengan asas-asas yang terdapat pada bimbingan konseling individu, dimana asas-asas ini bertujuan untuk tercapainya tujuan-tujuan yang didalam kelompok bukan tercapainya tujuan dari individu itu sendiri. Didalam bimbingan kelompok terdapat dinamika dan asas-asas kelompok yang diharapkan dapat diikuti oleh peserta bimbingan kelompok dengan baik, sehingga dapat menciptakan suasana yang hidup dan baik. Semua peserta kelompok maupun pemimpin kelompok diharapkan

mampu menjaga semua yang dibicarakan dalam kelompok dan tidak akan membicarakannya diluar kelompok tersebut (asas kerahasiaan), semua anggota kelompok dapat mengeluarkan ide, pikiran, dan perasaannya didalam proses bimbingan kelompok tanpa adanya rasa takut atau malu (asas keterbukaan), semua anggota kelompok dalam proses bimbingan kelompok diharapkan dapat menampilkan dirinya secara spontan, tanpa disuruh-suruh atau dipaksa oleh siapapun (asas kesukarelaan)

serta didalam bimbingan kelompok semua anggota kelompok mengikuti peraturan dan norma-norma yang berlaku (asas kenormatifan). Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut, benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok, juga sangat ditentukan oleh peranan anggota kelompok.<sup>47</sup>

## **7. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok**

Tahap-tahap perkembangan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok sangat penting. Terdapat enam tahap perkembangan, Tahap-tahap tersebut merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok. Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### **a. Tahap pertama: Perancangan**

Tahap pertama pada proses perancangan yakni mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok. Kedua membentuk kelompok (pada pelaksanaan bimbingan kelompok, kelompok yang ideal mencakup 8-10 orang. Kemudian yang ketiga menyusun jadwal kegiatan, keempat menetapkan prosedur layanan dan yang kelima menetapkan fasilitas layanan.

---

<sup>47</sup> Vista Ambar Wulan, "Peningkatan Kepercayaan Diri Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Pada Siswa SelaK VIII SMPN 2 Menggala Tahun Pelajaran 2019/2020." (Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2019). H.27-28.

b. Tahap kedua: Tahap pelaksanaan yang mencakup kegiatan

Hal yang dilakukan yaitu mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, lalu mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, tahap ketiga ini menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap:

- a) Tahap pembentukan: Pada tahap pembentukan ini dapat dilakukan kegiatan Pengenalan dan pengungkapan tujuan, Terbangunnya kebersamaan, Keaktifan pemimpin kelompok.
- b) Tahap peralihan: Tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dan pemimpin kelompok serta menyeimbangkan suasana kelompok, Dalam hal ini, tugas pemimpin kelompok adalah membantu para anggota untuk menghadapi halangan, keengganan, sikap mempertahankan diri, dan ketidaksabaran yang timbul sehingga Tahap kedua ini merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga.
- c) Tahap kegiatan: tahap kegiatan merupakan isi dari kegiatan kelompok. Pada tahap ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Demikian pula saling tanggap dan tukar pendapat berjalan dengan lancar. Para anggota bersikap saling membantu, menerima, menguatkan, dan saling berusaha memperkuat rasa kebersamaan. Dalam suasana seperti ini, kelompok membahas hal-hal yang bersifat sekarang atau kekinian dan disini.
- d) Tahap pengakhiran: Setelah kegiatan kelompok sampai pada tahap ketiga yaitu pembahasan, kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat.

c. Tahap ketiga: Evaluasi yang mencakup kegiatan

Pada tahap ketiga hal pertama yang perlu dilakukan ialah menetapkan materi evaluasi (apa yang akan dievaluasi). Kedua menetapkan prosedur dan standar evaluasi. Ketiga menyusun instrumen evaluasi. keempat mengoptimalkan instrument evaluasi. Yang terakhir mengolah hasil aplikasi instrument.

- d. Tahap keempat: Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan yang dilaksanakan yakni menetapkan norma atau standar evaluasi serta menerapkan hasil analisis.
- e. Tahap kelima: Tindak lanjut yang mencakup kegiatan pertama menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, setelah itu mengomunikasikan arah tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Tahap keenam: Laporan yang mencakup kegiatan ini menyusun laporan kemudian menyampaikan laporan kepada pihak-pihak yang terkait dan mendokumentasikan laporan layanan.<sup>48</sup>

## **B. Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik**

### **1. Pengertian Percaya Diri**

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris "*Self Confidence*" yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri.

Individu juga merasa optimis dalam melakukan segala aktivitasnya sehingga dapat mengoptimalkan kelebihan-kelebihannya serta dapat membuat tujuan hidup yang realistis bagi dirinya, artinya individu itu menetapkan tujuan hidup yang tidak terlalu tinggi baginya sehingga ia dapat mencapai tujuan hidup yang ia tentukan. Individu yang dapat mencapai tujuan hidupnya akan merasa mampu untuk melakukan sesuatu dalam dirinya sendiri.<sup>49</sup>

Sutisna, menuturkan bahwa tanpa adanya rasa percaya diri yang tertanam dengan kuat didalam jiwa anak (siswa), pesimisme dan rasa

---

<sup>48</sup> *Ibid.h.* 169

<sup>49</sup> Nurhayati Siregar, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Pada Siswa Kelas VIII MTs EX PGA Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019"(Skrpsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019) h. 10.

rendah diri akan dapat menguasainya dengan mudah.<sup>50</sup> Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang diharapkannya.<sup>51</sup>

Anthony berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, memiliki kemampuan untuk memiliki dan mencapai sesuatu yang diinginkan.<sup>52</sup>

Mastuti menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.<sup>53</sup>

Barbara De Angelis kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan.<sup>54</sup> Berdasarkan Pendapat para ahli mengenai kepercayaan diri dapat disimpulkan kepercayaan diri merupakan kemampuan dan keyakinan dirinya sehingga ia mampu melakukan sesuatu hal sesuai dengan harapan yang diinginkannya sehingga mampu mengembangkan potensinya secara optimal.

Percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan suatu hal tanpa beban perasaan yang mengganggu. Sebaliknya apabila seorang individu tidak memiliki percaya diri dalam dirinya maka individu itu akan terbebani dan

<sup>50</sup> 19Iceu Rohayati, "Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa," 2011, <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/661/program-bimbingan-temansebaya-untuk-meningkatkan--percaya-diri-siswa>.

<sup>51</sup> Fatimah, (2008), Psikologi Perkembangan, Bandung: Pustaka Setia, hal. 149

<sup>52</sup> Dita Ayu Pratiwi, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama". (Jurnal Consulenza: Bimbingan Konseling Psikologi Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018 e-ISSN 2623-033X, p-ISSN 2623-0348). H.36.

<sup>53</sup> A. Busthomi Maghrobi Badrul Kamil, Mega Aria Monica, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP Dengan Menggunakan Teknik Assertive Training," n.d., <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>.

<sup>54</sup> Dewi Warman, "Hubungan Percaya Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa," n.d., tersedia:<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgeo/article/view/576>.

terganggu dalam melakukan suatu hal serta ragu dalam mengambil keputusan untuk masa depan yang akan dipilihnya.

## **2. Ciri-Ciri Rendahnya Percaya Diri**

Kurangnya percaya diri, membuat seseorang mengabaikan hidupnya dan bersikap negatif. Menurut Romlah menjelaskan bahwa orang yang kurang percaya diri mempunyai ciri-ciri dasar yang terkadang sulit untuk diidentifikasi. Ciri-ciri rendahnya percaya diri dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kurangnya bisa untuk bersosialisasi dan tidak yakin pada diri sendiri, sehingga mengabaikan kehidupan sosialnya.
- b. Seringkali tampak murung dan depresi.
- c. Punya masalah dalam kebiasaan makan misalnya anorexia yang mengarah pada obesitas, yang membahayakan bagi tubuhnya.
- d. Mereka suka berpikir negatif dan gagal untuk mengenali potensi yang dimilikinya.
- e. Takut dikritik dan merespon pujian dengan negatif.
- f. Takut untuk mengambil tanggung jawab.
- g. Takut untuk membentuk opininya sendiri.
- h. Hidup dalam keadaan pesimis.

Dari ciri-ciri yang telah diuraikan di atas, jelas bahwa individu yang memiliki rendahnya percaya diri memiliki citra diri negatif dan konsep diri yang buruk. Hal tersebut akan menjadi penghalang kemampuan seseorang dalam membentuk satu hubungan antar individu agar nyaman dan baik untuk dirinya.

## **3. Sebab-Sebab Rendahnya Percaya Diri**

Percaya diri yang kurang adalah akibat dari kejadian buruk dimasa kanak-kanak yang telah membuat seseorang bersikap acuh tak acuh ataupun akibat ekonomi keluarga yang kurang mencukupi. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya percaya diri seperti yang dijelaskan dalam Lina yaitu sebagai berikut:

- a. Sering terabaikan.

- b. Kritik yang berlebihan.
- c. Pengaruh dari orangtua dan keluarga.
- d. Pencapaian.
- e. Penampilan fisik.
- f. Pengalaman negatif.
- g. Pengalaman mendapatkan perilaku kekerasan dimasa anak-anak

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri seseorang menurut Hakim yaitu:

- a. Lingkungan Keluarga.
- b. Pendidikan formal.

#### **5. Aspek-Aspek Percaya Diri**

Aspek-aspek Kepercayaan diri belajar menurut Angelis, kepercayaan diri belajar peserta didik dikembangkan menjadi 3 aspek, diantaranya aspek tingkah laku, emosi dan spiritual.

- a. Aspek tingkah laku dengan indikator yang berkembang didalamnya, yaitu:
  - 1) Keyakinan untuk berani melakukan sesuatu secara maksimal.
  - 2) Keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen.
  - 3) Keyakinan pada kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala.
- b. Aspek emosi dengan indikatornya yaitu:
  - 1) Keyakinan atas kemampuan pribadi untuk mengetahui perasaan sendiri.
  - 2) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dengan baik.
  - 3) Keyakinan untuk mengetahui manfaat apa yang bisa disumbangkan pada orang lain.

- c. Aspek spiritual dengan indikator:
- 1) Keyakinan bahwa semesta adalah misteri yang terus berubah, dan setiap perubahan itu merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi.
  - 2) Kepercayaan atas adanya kodrat alami sehingga segala yang terjadi tak lebih dari kewajaran belaka.<sup>55</sup>

## 6. Ciri-Ciri Percaya Diri Tinggi

Ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan tinggi menurut Thursan Hakim antara lain:

- a. Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi.
- c. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- d. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- e. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- f. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- g. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- h. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tabah, tegar dan tabah dalam menghadapi persoalan.<sup>56</sup>

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri ia mampu melakukan segala hal dengan kemampuan dirinya tanpa bergantung dengan orang lain, serta mampu menyesuaikan diri diberbagai situasi dan selalu berpikir positif dalam setiap permasalahan yang dihadapi.

---

<sup>55</sup>Siti Maisyaroh Pratiwi, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018". (skripsi Program studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri, Raden Intan 1439 H/ 2018 M) h. 38.

<sup>56</sup> Hakim, T. (2005), Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, Jakarta: Puspa Swara. Hal. 5.

## **7. Manfaat Percaya Diri**

Menurut Lina dan Klara percaya diri dapat menumbuhkan semangat yang berguna untuk kehidupan, sehingga individu tersebut mampu berfikir positif, dapat bersikap mandiri, berprestasi dalam bidang yang ditekuni, karena individu tersebut akan selalu merasa optimis, serta kreatif dan mudah bergaul dalam kehidupannya.

## **8. Meningkatkan Percaya Diri**

Sikap percaya diri dalam diri seseorang mengalami naik turun. Bahkan seseorang bisa mengeluhkan rasa percaya diri yang tidak ada atau hilang dalam menghadapi sesuatu. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar dapat memiliki rasa percaya diri. Menurut Suwaid, cara menanamkan rasa percaya diri pada anak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu:

- a. Meningkatkan kemauan anak, dengan dua hal yaitu:
  - 1) Melatih anak untuk dapat menjaga rahasia, dengan menjaga rahasia, kemauan keras dan keteguhan hati untuk selalu setia untuk menjaga prinsip, dapat menanamkan rasa percaya diri pada anak.
  - 2) Melatih anak untuk berpuasa, perjuangan melawan lapar dan haus selama satu hari penuh menumbuhkan rasa percaya diri sendiri, bahwa ia mampu menghadapi segala rintangan yang menghambat hidupnya.
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam masyarakat, dilakukan dengan mengizinkan untuk bergaul dengan orang-orang disekitarnya.
- c. Penanaman rasa percaya diri dalam bidang keilmuan, dilaksanakan dengan mengajarkan Al-Quran, Hadist-hadist Rasulullah SAW dan wawasan keilmuan lain yang dibutuhkan anak.
- d. Penanaman rasa percaya diri dalam hal perdagangan, dilakukan dengan membiasakan anak untuk melakukan transaksi-transaksi jual beli.

Lina Setelah memiliki kemauan untuk membangun percaya diri, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri yang diungkapkan dengan Mengenali diri sendiri, Mengekspresikan diri, Memberi energi yang positif kepada diri sendiri, Berani mengambil resiko dan Selalu meyakinkan diri.

Menurut Afrianti, kepercayaan diri dalam keluarga dapat ditumbuhkan dengan cara orang tua menghargai anak dengan segala bentuk keunikannya dan berusaha mendukung anak untuk berbagai kesempatan yang bisa meningkatkan harga dirinya. Kepercayaan diri juga dapat ditumbuhkan dengan memberi anak tugas agar dapat berbagi dan bertanggung jawab.<sup>57</sup>



---

<sup>57</sup> Aminah, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI-AK SMK Swasta Yaspi Labuhan Deli Medan”. (Tesis Program Studi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan 2016) h.11.

## DAFTAR RUJUKAN

- A. Parmar, Ganesh R & Mishra, AK 2019 *Atas 100 dikutip artikel tentang Obsesif Kompulsif Disorder (OCD): Sebuah analisis kutipan*. *Asian Journal of Psychiatry*, (2018): 34-41.
- Aminah, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI-AK SMK Swasta Yaspi Labuhan Deli Medan*. (Tesis Program Studi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, (2016): h.11.
- Andiyati Anggoro Dyah Wahyu, *Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Bantul, E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 4 Tahun Ke-4* (2016): 2.
- Anggara Fery, *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Modeling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Menghadapi Ujian*, Vol 5 No 1, (2016): 44.
- Aswida Wela, Marjohan, Yarmis Syukur, *Efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi pada siswa, Jurusan bimbingan dan konseling*, (2012): 2.
- Aulianto Dwi Ridho, *Pemanfaatan Aplikasi "Publish Or Perish" Sebagai Alat Analisis Sitasi Pada Jurnal Kajian Komunikasi Universitas Padjadjaran*, Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran, (2019): 873-875.
- Azizah, *Kebahagiaan dan permasalahan Di Usia Remaja, Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2, (2013): 295.
- Az-Z'balawi Sayyid Muhammad, *Buku Pendidikan Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, trans. Oleh Abdul Hayyie al-Kattani, et.al, (2007).
- Bahnan Alqis, *Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA: Systematic Literature Review, JPNU*, Vol 2, no.2, (2022): 70.

- Batubara Jose, *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*, *Sari Pediatri*, 12, No. 1, (2010): 28.
- Cahyu, *Kepercayaan diri remaja perempuan di indonesia masih rendah, apa solusinya*, Liputan6.com, Jakarta (2018).
- Creswell John W., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, Pustaka Pelajar, (2013): 4-5.
- Deni Amandha Unzilla dan ifdil, *konsep kepercayaan diri remaja putri*, *Jurnal EDUCATION*, Jurnal Pendidikan Indonesia, vol 2, no 2, hal, (2016): 44.
- Desriana Berta, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Terhadap Kepercayaan Diri*, *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, Vol.2 No.3, (2019): 386, DOI:[10.23887/ijerr.v2i3.22689](https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22689).
- Dewi Danti Marta, Supriyo suharso, *kepercayaan diri ditinjau dari pola asuh orang tua pada siswa kelas VII (Studi Kasus)*, *Indonesian of journal guidance and counseling: Theory and Application*, (2013): h 10.
- Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia (2008): 149.
- Fatmawaty, *Memahami Psikologi Remaja*, Jurnal pendidikan dan pembelajaran, vol 6, no 2 (2017): 56.
- Feist Jess, *teori kepribadian*, terj. Oleh handrianto, Jakarta: Salemba Humanika, (2010): 303.
- Fhadila Kenny Dwi, *Menyikapi perubahan perilaku remaja*, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia - JPGI 2* No 2 (2017): 63.
- Hakim Thursan, et.al, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, (2005).
- Hidayati Khoirul Bariyyah, *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, *Jurnal Universitas*, Vol. 5, no. 02, (2016): 137.

- Ibrahim Yulianton Ashzar, Muh Farozin, *Self Confidence Enhancement Through Group Guidance Service*, in *ISGC2019*, Vol 462, Atlantis Press Publishing, (2020).
- Iceu Rohayati, *Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*, *Jurnal.upi.edu*, (2011): 367.
- Jamil Fadillah, *Kajian Literatur Rekonstruksi Mata Kuliah (Studi Kasus Mata Kuliah Pengolahan Sinyal Program Studi Teknik Elektro Industri UNP, JTEV: Jurnal Teknik Elektro Danvokasional* 6, no. 2 (2020): 198-203.
- Khayatun dan Sri Rahayu, *Peran Perpustakaan IPB Sebagai Kontributor Portal GARUDA (Garba Rujukan Digital)*, *Jurnal Pustakawan Indonesia*, Vol 10. No. 2, (2010): hal, 11-12.
- Kitchenham a Barbara, O Pearl Brereto, et.al. *Systematic Literatur Reviews in Software Eigneering-ASystematic Literatur Review. Article Departemen Of Computer Science, Durham University, Durham, Uk*, (2008): 793.
- Maghrobi A. Busthomi, Badrul Kamil, Mega Aria Monica, *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP Dengan Menggunakan Teknik Assertive Training*, Vol 5, No 1, (2019): 24
- Mayandri Febri, *Efektivitas Fungsi Terminal Gerbangsari Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu*, *Jom FISIP* 4, no. 1 (2017): 3.
- Menkes, *Remaja Indonesia Harus Sehat*, kemkes.go.Id, (2018).
- Nugraha Alga Bisma, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Kontrol Diri*, *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, Vol. 2 No. 3, (2019): 409 DOI: [10.23887/ijerr.v2i3.22692](https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22692).
- Patriana, *Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*, *JBKI*, Vol 4, no. 2, (2019): 55.

- Pratiwi Dita Ayu, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama*. Jurnal Consulenza, Bimbingan Konseling Psikologi, Vol 1, No 1, e-ISSN 2623-033X, p-ISSN 2623-0348, (2018): h.36.
- Pratiwi Siti Maisyaroh, *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Program studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri, Raden Intan (1439 H/ 2018 M): h. 38.
- Pranoto Hadi, *Upaya meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai utara Lampung utara*, Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO Vol. 1. No 1, (2016): 110.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas (2004): 114.
- Sari Suci Lia, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPA Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*, Jurnal Edukasi 4 No. 1, (2018): 77.
- Saputra Bayu, *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Di Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, Vol.1. No.1. FKIP Universitas, Bengkulu, (2017): 62.
- Siregar Nurhayati, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Pada Siswa Kelas VIII MTs EX PGA Proyek Univa Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019*, Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, (2019): h. 10.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2014): 3.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta (2016).

\_\_\_\_\_, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta (2008).

Syaipul Amri, *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu*, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03 No. 02, (2018): 167.

Tambusai Khairuddin, *Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*, *Al-Irsyad*, Vol 11, no. 2 (2021): 117.

Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2015):164-166.

Utami Sri Putro, *Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Bermain Peran Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sragen Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015*, *JIGI: Jurnal Ilmiah Guru Indonesia* Vol.1, No.1, (2020): 38.

Wahono Romi Satria, *A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction: Research Trends, Datasets, Methods and Frameworks*, *Journal of Software Engineering*, Vol. 1, No. 1, (2015): 2.

Warman Dewi, *Hubungan Percaya Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa*, n.d., Vol 1, No 01, tersedia:<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgeo/article/view/576>. (2013): 335.

Wiyono, *Penerapan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Self Confidence Siswa X Kelas X E SMA Negeri 5 Banjarmasin*, *AL – ULUM ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA*, Vol 4 No 1, (2018): 83.

Wulan Vista Ambar, *Peningkatan Kepercayaan Diri Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Pada Siswa SelaK VIII SMPN 2 Menggala Tahun Pelajaran*

2019/2020, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Universitas Lampung, Bandar Lampung, (2019): 27-28.

Yusuf Syamsu, *Konseling Individual, ed*, Bandung: Reifka Aditama,  
(2016): 119.

Zulfriadi Tanjung, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*, JRTI,  
Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 2 No. 2, (2017): 2.

